

Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi

Meyrina Kusumaningrum¹, Christina Dwi Astuti^{2*}

Universitas Trisakti, Indonesia

023002214028@std.trisakti.ac.id¹, cdwi_astuti@trisakti.ac.id^{2*}

Submitted: 11th June 2024 | **Edited:** 16th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Kusumaningrum, M., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1448-1463.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the influence of environmental costs, environmental accounting information disclosures, Green Human Capital, Green Structural Capital, and Green Relational Capital on firm value with sustainability report independent assurance as a moderating variable. The analytical method used in this research is panel data moderated regression analysis method with purposive sampling technique. The number of observations in this research was 204 basic materials sector companies listed on the IDX in the period 2021 to 2023. The results of this research show that Green Structural Capital dan Green Relational Capital variables have a positive effect on firm value, while the environmental costs, environmental accounting information disclosures, and Green Human Capital variables have no effect on firm value. Meanwhile, the sustainability report independent assurance is not able to strengthen the influence of the environmental costs, environmental accounting information disclosures, Green Human Capital, Green Structural Capital, and Green Relational Capital on firm value.

Keywords: Environmental Cost, Environmental Disclosure, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, Firm Value

PENDAHULUAN

Ekonomi yang bertumbuh pesat dan aktivitas bisnis semakin intensif telah menyebabkan meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak negatif terhadap lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas operasional industri manufaktur, khususnya sektor barang baku (basic materials), juga menghasilkan emisi dan limbah, jika diabaikan mampu menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat. Carbon Majors Database mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu 2016 s.d. 2022, 57 produsen batu bara, semen, minyak, dan gas menyumbang 80% emisi karbon global dari bahan bakar fosil. Lebih lanjut, artikel yang dirilis oleh Koordinator Jaringan Tambang mengungkapkan bahwa eksplorasi pertambangan dapat menimbulkan

kerusakan lingkungan (JATAM, 2021). Di tengah-tengah ini, kesadaran serta praktik bisnis yang berkelanjutan semakin menjadi perhatian utama bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Nilai Perusahaan (Firm Value) didefinisikan sebagai keadaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat atas aktivitas operasional perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan (Gunardi et al., 2022). Semakin tinggi harga saham maka semakin menunjang kualitas penilaian dan kepercayaan investor terhadap kegiatan operasional, kinerja, dan peluang di masa mendatang (Damas et al., 2021). Maraknya kasus kerusakan lingkungan di Indonesia, misalnya kasus PT Timah Tbk, yang menimbulkan kerusakan ekologis, kerugian ekosistem dan masyarakat sekitar, serta menimbulkan kerugian biaya rehabilitasi, semakin meningkatkan kepedulian berbagai pihak akan pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Pemegang saham tidak hanya fokus pada maksimalisasi keuntungan, namun juga bagaimana operasional perusahaan dilaksanakan dengan prinsip keberlanjutan. Selain itu, dewasa ini, para konsumen juga semakin tertarik dengan produk-produk yang ramah lingkungan. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap aspek lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu memitigasi biaya litigasi lingkungan, biaya kepatuhan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan (Wulan et al., 2023). Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan aspek lingkungan Perusahaan yang baik dan berstrategi berkelanjutan solid lebih ber-value.

Mengingat pentingnya pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dalam rangka keberlanjutan usaha, Global Sustainability Standards Board (GSSB) mengeluarkan Global Reporting Index (GRI) Standards seri 300 Topik Lingkungan yang mengatur item-item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aspek lingkungan. Pemerintah Indonesia juga menaruh perhatian terhadap pentingnya pengungkapan informasi lingkungan untuk mendukung keberlanjutan. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang di dalamnya mengatur item-item pengungkapan mengenai aspek lingkungan.

Seiring dengan peningkatan kesadaran perusahaan akan pentingnya perhatian terhadap perlindungan lingkungan, pada tahun 2008, Chen mengusung pemikiran

tentang Green Intellectual Capital, atau bentuk pengembangan dari konsep Intellectual Capital. Stewart (1997) menguraikan Intellectual Capital sebagai modal atau segala sumber daya yang dimiliki organisasi, berupa materi intelektual yang terdiri dari pengetahuan, informasi, intellectual property, pengalaman, pembelajaran organisasi, dan kompetensi, yang memberikan keunggulan kompetitif dalam rangka menciptakan kekayaan/nilai perusahaan. Definisi Green Intellectual Capital menurut Chen (2008) mencakup semua harta tak berwujud misalnya keterampilan, pengetahuan, serta jaringan yang berhubungan dengan lingkungan. Green Intellectual Capital merupakan strategi penting dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah akibat aktivitas operasional perusahaan. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat mengurangi potensi biaya yang mungkin timbul di masa depan akibat kurangnya tindakan pencegahan yang dilakukan saat ini.

Menurut Chen (2008), Green Intellectual Capital dapat dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, Green Human Capital yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan loyalitas karyawan mengenai perlindungan lingkungan. Kedua, Green Structural Capital melibatkan kemampuan organisasi dalam manajemen, teknologi informasi, dan aspek budaya perusahaan yang mendukung perlindungan lingkungan. Ketiga, Green Relational Capital fokus pada interaksi perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra, dan jaringan lainnya dalam upaya manajemen lingkungan yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mampu mengembangkan Green Intellectual Capital ini akan memiliki keunggulan kompetitif di industrinya, mematuhi peraturan lingkungan, dan meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui kesadaran lingkungan yang lebih tinggi.

Pengungkapan publik sering kali dievaluasi oleh pihak independen melalui layanan assurance, yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi informasi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Arens et al., 2017:8). Zulaikha (2017) mencatat bahwa penggunaan layanan assurance eksternal dalam laporan keberlanjutan adalah pilihan sukarela yang bertujuan untuk membangun kepercayaan pengguna laporan. Studi oleh Harymawan (2020) dan Elbardan et al. (2023) menunjukkan bahwa assurance eksternal pada pengungkapan laporan keberlanjutan mampu menaikkan nilai pada perusahaan. Namun, penelitian oleh Radhouane et al. (2020) menghasilkan temuan yang berbeda, menunjukkan dampak yang kurang positif.

Maka, studi ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan ilmu dengan mengkaji pengaruh akuntansi lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari sustainability report independent assurance. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel sustainability report independent assurance sebagai variabel moderasi dan menggunakan sampel perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI Tahun 2021 s.d. 2023.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Diperkenalkan awalnya oleh Spence pada tahun 1973, yang menggambarkan bahwa pemilik (pihak pengirim) menyampaikan sinyal atau isyarat yang memuat informasi mengenai keadaan perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan para pemegang saham (pihak penerima). Teori sinyal menguraikan bahwa informasi keuangan dan nonkeuangan yang bagus merupakan sebuah sinyal atau isyarat bahwa operasional perusahaan berjalan dengan baik (Anggreni et al., 2022).

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory dicetuskan pertama oleh Dowling & Pfeffer (1975), mengenai legitimasi diartikan sebagai alternatif perusahaan agar bertahan. Rankin et al. (2018) menyatakan bahwa teori legitimasi digunakan untuk memahami aktivitas atau tindakan kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial. Teori legitimasi menjelaskan proses pelaksanaan kontrak sosial oleh perusahaan yaitu bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat.

Resource-Based View Theory

Resource-Based View (RBV) Theory pertama kali dicetuskan oleh Wernefelt (1984), menggambarkan sebuah konsep bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang unggul, unik, langka, dan sulit digantikan, akan mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dalam teori RBV, kepemilikan kapabilitas dan sumber daya, baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud, dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan ekonomi dan keunggulan kompetitif.

Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi et al. (2022), nilai perusahaan ialah keadaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat atas aktivitas operasional perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. Damas et al., (2021) menguraikan tingginya harga saham mencerminkan penilaian bagus dari investor dan kepercayaan investor terhadap kegiatan operasional, kinerja, dan peluang mendatang.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Carandang & Ferrer, 2020). Ini melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian, dan pengintegrasian biaya lingkungan ke proses pengambilan keputusan bisnis, dan berkomunikasi tentang dampaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Ikhsan, 2008).

Green Intellectual Capital

Green Intellectual Capital mencakup semua nilai tak berwujud perusahaan yang mencakup keahlian, pengetahuan, dan jaringan yang berhubungan dengan inovasi hijau dan perlindungan lingkungan, baik di tingkat personal maupun dalam struktur organisasional perusahaan (Chen, 2008). Green Intellectual Capital diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital. Green Human Capital ialah seluruh pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengalaman, kebijaksanaan, sikap, kreativitas, dan loyalitas karyawan perusahaan pada lingkungan. Green Structural Capital mencakup semua aset tidak jasmani seperti kebijakan organisasi, sistem manajemen, teknologi informasi, pandangan manajemen, nilai budaya, reputasi, hak paten, hak cipta, dan merek dagang yang mendukung inovasi hijau dan perlindungan lingkungan di perusahaan. Green Relational Capital merupakan interaksi antara perusahaan dengan pemasok, mitra, pelanggan dan anggota jaringan lainnya dalam upaya pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau (Chen, 2008).

Sustainability Report Independent Assurance

Jasa assurance merupakan layanan profesional independen yang menaikkan kualitas informasi untuk pengambil keputusan (Arens et al., 2017:8). *Assurance* yang dilakukan oleh pihak eksternal pada laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai metode

yang dilakukan guna peningkatan integritas laporan yang berpengaruh pada anggapan ke Perusahaan oleh pemangku kebijakan (Cho et al., 2014).

Ukuran Perusahaan

Vidyasari et al. (2021) menguraikan besaran perusahaan berdasarkan jumlah harta, kuantitas karyawan, atau pendapatan penjualan yang menunjukkan skala operasionalnya. Skala perusahaan ini berpengaruh pada kemampuannya dalam mendapatkan investasi dari pasar keuangan dan juga memengaruhi daya tawar perusahaan dalam transaksi keuangan (Sintyana & Artini, 2019).

Leverage

Rasio leverage atau rasio solvabilitas yaitu alat untuk menilai seberapa jauh perusahaan mengandalkan pinjaman untuk mendanai operasinya. Dalam perspektif yang lebih luas, leverage membantu mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab keuangan, terutama dalam situasi likuidasi perusahaan (Kasmir, 2019:153).

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Populasi yang dipakai adalah perusahaan sektor basic materials atau sektor barang baku yang tercatat di BEI. Kemudian, sampel dalam penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria: 1) Perusahaan sektor basic materials tercatat di BEI secara berturut-turut pada periode 2021 s.d. 2023 dan tidak mengalami suspensi saham dari BEI, 2) Perusahaan sektor basic materials menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2021 s.d. 2023, 3) Perusahaan sektor basic materials menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada periode 2021 s.d. 2023, dan 4) Perusahaan sektor basic materials menginformasikan biaya lingkungan atau biaya kegiatan CSR pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2021 s.d. 2023. Data dihimpun dengan mengumpulkan informasi dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sektor basic materials atau sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2023. Sumber data ini diakses melalui situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan terkait.

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen, sementara akuntansi lingkungan (biaya lingkungan dan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan) serta Green

Intellectual Capital (Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital) adalah variabel independen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Penghimpunan sampel dengan teknik purposive sampling dengan metode analisis yaitu Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL PENELITIAN

Analisis Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability cross-section chi-square adalah sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga model estimasi terbaik sesuai hasil uji chow adalah fixed effect model.

Uji Hausman

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probability cross-section random adalah sebesar 0,0079 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga model estimasi terbaik sesuai hasil uji hausman adalah fixed effect model.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ditujukan untuk menentukan mana yang terbaik antara common effect model atau random effect model dalam mengestimasi data panel, jika uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda. Namun, berdasarkan uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama bahwa pendekatan model estimasi terbaik adalah fixed effect model, sehingga uji Lagrange *Multiplier* tidak perlu dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam analisis regresi ditujukan untuk memeriksa keterkaitan antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa nilai korelasi antar variabel independen seluruhnya $< 0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak merata dalam varians residual di antara data yang diamati. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *park*. Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas variabel biaya lingkungan sebesar $0,1055 > 0,05$, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sebesar $0,7116 > 0,05$, Green Human Capital sebesar $0,6722 > 0,05$, Green Structural Capital sebesar $0,8104 > 0,05$, Green Relational Capital sebesar $0,6704 > 0,05$, ukuran perusahaan sebesar $0,1938 > 0,05$, leverage sebesar $0,8209 > 0,05$, dan sustainability report independent assurance sebesar $0,1433 > 0,05$. Nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 1. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien	t-statistic	Probability t-statistic	Kesimpulan
C		27.57793	3.352767	0.0011	
EnvCost	+	0.065341	0.476242	0.3173	H ₁ ditolak
EnvDisc	+	-0.724646	-1.311231	0.0961	H ₂ ditolak
GHC	+	0.670430	0.332272	0.3701	H ₃ ditolak
GSC	+	2.742154	2.048234	0.0213	H ₄ diterima
GRC	+	2.227994	1.665414	0.0492	H ₅ diterima
Size	+	-1.043915	-3.630542	0.0002	
Lev	+	-0.000189	-0.063946	0.4745	
SRIA	+	4.340588	0.963132	0.1687	
EnvCost*SRIA	+	-0.627948	-1.813106	0.0361	H ₆ ditolak
EnvDisc*SRIA	+	-0.652177	-0.512990	0.3044	H ₇ ditolak
GHC*SRIA	+	-5.115343	-1.077229	0.1417	H ₈ ditolak
GSC*SRIA	+	0.699358	0.189361	0.4250	H ₉ ditolak
GRC*SRIA	+	-0.685073	-0.155231	0.4384	H ₁₀ ditolak
R-Squared				0,825215	
Adjusted R-Squared				0,711533	
F-Statistic				7,259003	
Prob. (F-Statistic)				0,000000	

Sumber: data diolah dengan EViews, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,577 + 0,065 \text{ EnvCost} - 0,724 \text{ EnvDisc} + 0,670 \text{ GHC} + 2,742 \text{ GSC} + 2,227 \text{ GRC} - 1,043 \text{ Size} - 0,000189 \text{ Lev} + 4,340 \text{ SRIA} - 0,627 \text{ EnvCost*SRIA} - 0,652 \text{ EnvDisc*SRIA} - 5,115 \text{ GHC*SRIA} + 0,699 \text{ GSC*SRIA} - 0,685 \text{ GRC*SRIA}$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Jenis Pengujian	<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
Uji Koefisien Determinasi	0,825215	0,711533

Sumber: data diolah dengan EViews, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 2, nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0,711533, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, Green Human Capital, Green Relational Capital, dan Green Structural Capital), variabel moderasi (sustainability report independent assurance), dan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat memengaruhi variasi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 71,15%. Sementara sisanya sebesar 28,85% dipengaruhi oleh komponen/faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi penelitian ini.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

Jenis Pengujian	<i>F-Statistic</i>	<i>Probability F-Statistic</i>	Kesimpulan
Uji F	7,259003	0,000000	Secara simultan berpengaruh

Sumber: data diolah dengan EViews, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3, nilai probability F-statistic adalah sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, Green Human Capital, Green Relational Capital, dan Green Structural Capital), variabel moderasi (sustainability report independent assurance), dan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menilai seberapa besar dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uraian hasil uji t adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel biaya lingkungan sebesar $0,3173 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,0653$ yang berarti biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_1 ditolak. Biaya lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa biaya yang semula dianggap sebagai alokasi investasi oleh perusahaan belum mampu mendatangkan manfaat yang konsisten bagi perusahaan (Amira & Siswanto, 2022). Selain itu, pengukuran biaya lingkungan juga sulit untuk diukur dengan akurat dan dalam jangka pendek belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. H_2 : Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sebesar $0,0961 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,7246$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak sehingga pengungkapan informasi akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan informasi lingkungan hanya terbatas pada persyaratan pemerintah dan menyiratkan bahwa pemegang saham dan masyarakat belum memberikan banyak perhatian terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sehingga tidak memengaruhi nilai pasar (Carandang & Ferrer, 2020). Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga disebabkan karena pengungkapan informasi akuntansi lingkungan masih bersifat sukarela (Setyaningrum & Mayangsari, 2022; Amira & Siswanto, 2022).

3. H_3 : *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *Green Human Capital* sebesar $0,3701 > 0,05$ yang berarti *Green Human Capital* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengungkapkan *Green Human Capital* telah mengeluarkan biaya yang besar dalam inovasi, teknologi dan penelitian tinggi untuk menghasilkan produk kemasan ramah lingkungan, proses produksi, keterampilan/kompetensi dan sistem informasi yang ramah lingkungan, namun dalam jangka pendek belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Astuti et al., 2022).

4. H_4 : *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *Green Structural Capital* sebesar $0,0213 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,742 yang berarti *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_4 diterima. Pengungkapan *Green Structural Capital* menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena perusahaan dinilai mampu beradaptasi terhadap lingkungan, seperti investasi pengelolaan lingkungan, operasional perusahaan dalam upaya perlindungan lingkungan berjalan efisien, perusahaan memiliki manajemen, komite dan regulasi terkait lingkungan, dan adanya sistem penghargaan/*reward*. Hal ini mampu meningkatkan citra dan nilai tambah perusahaan di mata investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. H_5 : *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *Green Relational Capital* sebesar $0,0492 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,227 yang berarti *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_5 diterima. Pengungkapan *Green Relational Capital* menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena perusahaan dinilai mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, dan *partner-partner* strategis lainnya terkait dengan upaya perlindungan lingkungan. Dengan menjalin hubungan baik tersebut, perusahaan akan mampu memenuhi ekspektasi dan kepuasan para pelanggan dan partner strategis lainnya terkait dengan upaya perlindungan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan citra positif perusahaan.

6. H_6 : *Sustainability Report Independent Assurance* memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel interaksi antara *sustainability report independent assurance* dan biaya lingkungan sebesar 0,0361 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,6279. Namun, hasil uji t juga menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *sustainability report independent assurance* sebesar 0,1687 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, variabel *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₆ ditolak.

7. H₇: *Sustainability Report Independent Assurance* memperkuat pengaruh pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel interaksi antara *sustainability report independent assurance* dan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sebesar 0,3044 > 0,05 yang berarti *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₇ ditolak.

8. H₈: *Sustainability Report Independent Assurance* memperkuat pengaruh *Green Human Capital* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel interaksi antara *sustainability report independent assurance* dan *Green Human Capital* sebesar 0,1417 > 0,05 yang berarti *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh *Green Human Capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₈ ditolak.

9. H₉: *Sustainability Report Independent Assurance* memperkuat pengaruh *Green Structural Capital* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel interaksi antara *sustainability report independent assurance* dan *Green Structural Capital* sebesar 0,4250 > 0,05 yang berarti *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh *Green Structural Capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₉ ditolak.

10. H₁₀: *Sustainability Report Independent Assurance* memperkuat pengaruh *Green Relational Capital* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel interaksi antara *sustainability report independent assurance* dan *Green Relational Capital* sebesar $0,4384 > 0,05$ yang berarti *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh *Green Relational Capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H_{10} ditolak.

Sustainability report independent Assurance tidak mampu memperkuat pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* terhadap nilai perusahaan disebabkan karena di Indonesia, dalam praktiknya, penggunaan *independent assurance* atas laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela sebagaimana diatur dalam POJK No. 51 Tahun 2017. Oleh sebab itu, masih belum banyak perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa *assurance* atas laporan keberlanjutannya. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian ini bahwa hanya ada 10,29% sampel yang menggunakan *independent assurance* atas laporan keberlanjutannya. Selain itu, rendahnya tingkat penggunaan jasa *assurance* atas laporan keberlanjutan dikarenakan pertimbangan biaya dan manfaat atas penggunaan jasa *independent assurance* tersebut. Informasi mengenai adanya *independent assurance* atas laporan keberlanjutan belum menjadi perhatian atau belum menjadi pertimbangan investor (Anisa & Nikmah, 2024). Perusahaan melakukan *independent assurance* ditujukan untuk kepentingan investor, sehingga perusahaan akan menggunakan jasa tersebut jika ada permintaan dari investor (Cho et al., 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara variabel biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dan *Green Human Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel *sustainability report independent assurance* tidak mampu memperkuat pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, R., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report Assurance: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 250-269.
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PKN Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 200-210.
- Anggreni K, N. M., Ratnadi, N. M., & Widanaputra, A. A. (2022). The Effect of Environmental Accounting Disclosures on Firm Value with Environmental Performance as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 8630-8643.
- Anisa, Y. D., & Nikmah. (2024). The Role of External Assurance in Moderating the Effect of Sustainability Reporting Quality on Firm Value. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 15-27.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. London: Pearson Education Limited.
- Astuti, C. D., Yanti, H. B., & Itqoni, A. M. (2023). The Effect of External Assurance of Sustainability Report and Carbon Emissions Disclosure on Firm Value. *AIP Conference Proceedings*.
- Astuti, T., Widyastuti, T., & Ahmar, N. (2022). Green Accounting and Green Intellectual Capital Practices: Study of The Influence of Indirect Financial Firm on Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 101-112.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Y.-S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 271-286.
- Chen, Y.-S., & Chang, C.-H. (2013). Towards Green Trust: The influences of Green Perceived Quality, Green Perceived Risk, and Green Satisfaction. *Management Decision*.
- Cho, C. H., Michelon, G., Patten, D., & Roberts, R. W. (2014). CSR Report Assurance in The USA: an Empirical Investigation of Determinants and Effects. *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*.
- Damas, D., & Tarisa, B. (2022). The Moderating Role of Environmental Management Accounting on Firm Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 281-306.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 77-101.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 122-136.
- Etale, L. M., & Otuya, S. (2018). Environmental Responsibility Reporting and Financial Performance of Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, 23-34.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GSSB. (2021). *Consolidated Set of the GRI Standards 2021*. Global Sustainability Standards Board.

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. (2020). External Assurance on Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Evidence From Indonesia and Malaysia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 1500-1512.
- Huang, C.-L., & Kung, F.-H. (2011). Environmental Consciousness and Intellectual Capital Management: Evidence from Taiwan's Manufacturing Industry. *Management Decisions*, 1405-1425.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkappannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsanti, A. N. (2023). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: Universitas Jenderal Soedirman.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 52-62.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, K., & Widiyana, W. (2024). Dampak Green Intellectual Capital terhadap Green Innovation dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 520-536.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2955-2968.
- Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). The Influence of Green Intellectual Capital and Financial Sustainability on Company Value. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7614-7629.
- Rachmadany, S. D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issues in Accounting 2nd Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia.
- Reyes, V. L., Laggui, J. A., Lagonera, M. O., & Lapuz, R. T. (2021). Cross-country and Regional Analyses on the Effect of Environmental Accounting on Financial Profitability, Liquidity, Marketability, Leverage, and Firm Value of Environmentally Sensitive Industries Across the ASEAN 5. *Animo Repository*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningrum, A. I., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1103-1114.
- Sintyana, I. P., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dalam Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7717-7745.
- Sofia, N., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 854-861.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sudarno, R. N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugioko, S. (2019). Kritisal Determinan Nilai Perusahaan: Analisis Corporate Governance dan Assurance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Atma Jaya*, 67-84.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarnapali, R. N. (2020). Sustainability Disclosure and Earnings Informativeness: Evidence from Sri Lanka. *Asian Journal of Accounting Research*, 33-46.
- Thompson, E. K., Ashimwe, O., Buertey, S., & Kim, S.-Y. (2022). The Value Relevance of Sustainability Reporting: Does Assurance and The Type of Assurer Matter? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2014). *Financial Management: Principles and Applications 12th Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 283-294.
- Vidyasari, S. A., Mendra, N. P., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 94-105.
- Wernefelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 171-180.
- Wulan, D. F., Oktavia, R., Syaipudin, U., & Muti'ah, A. S. (2023). Environmental Accounting and its Impact to Firm Value: Study of Environmentally Sensitive Companies in Indonesia. *Finance, Accounting and Business Analysis*, 113-126.
- Zulaikha, J. A. (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan: Determinan dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.